

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta

¹Aretsa Zana Ayunda, ²Fransisca Wulandari, ³Umi Rahmawati, ⁴Widya Septiana, ⁵Yusron Masduki

¹aretsa1900031038@webmail.uad.ac.id, ²fransisca1900031034@webmail.uad.ac.id, ³umi1900031058@webmail.uad.ac.id, ⁴widya1900031059@webmail.uad.ac.id, ⁵yusron.masduki@pai.uad.ac.id
1,2,3,4,5Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Key Words:

Islamic religious teachers of education, students, pray congregation

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manfaat diadakannya shalat berjamaah di SMPN 3 Sewon Bantul, proses pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah di SMPN 3 Sewon Bantul dan peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan keaktifan shalat berjamaah siswa SMPN 3 Sewon Bantul. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan dalam analisis data yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan diadakan shalat berjamaah pada waktu dzuhur adalah untuk menanamkan karakter siswa agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah baik di rumah maupun di sekolah dan juga pembiasaan shalat berjamaah di sekolah dapat memotivasi siswa untuk selalu melaksanakan perintah Allah SWT serta guru pai dapat memantau siswa secara langsung saat waktu shalat berjamaah dengan melalui presensi.

How to Cite: Ayunda et al. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SMP Negeri 3 Sewon Bantul Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah pada dasarnya adalah suatu proses belajar. Dimana dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan penting yang melibatkan serangkaian tindakan oleh guru dan siswa secara tidak langsung melakukan hubungan timbal balik. Syarat utama dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan, guru selalu berhadapan dengan peserta didik yang masing-masing memiliki kepribadian yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya (Sholeh & Maryati, 2021).

Guru merupakan seseorang pendidik professional yang peran utamanya adalah mengajar, membimbing, melatih dan memberikan penilaian kepada siswa di jalur pendidikan formal. Seorang guru sangat identik dengan peran *parenting* seperti *mentoring*, *nurturing*, atau *teaching*. Guru adalah seorang individu yang memegang jabatan dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Di sekolah, guru di sini bertugas untuk mengabdikan diri kepada umat manusia. Bangsa ini membutuhkan generasi yang membutuhkan bimbingan dan pembinaan guru. (Izzah & Purwaningsih, 2017).

Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Namun, pada kenyataannya masih banyak diluaran sana mereka hanya sibuk dengan urusan duniawinya saja. Adanya guru yang berperan aktif di lingkungan sekolah terlebih guru PAI bisa dikatakan dapat membantu siswa berkembang secara fisik dan untuk menjadi dewasa secara mental dan mampu bekerja sebagai hamba Allah SWT. yang mandiri yang selalu menyempurnakan amal shalat berjamaah berdo'a Bersama dan dapat dijadikan sebagai pembiasaan dan meningkatkan kedisiplinan

siswa. Dengan disiplin siswa dapat mengatur diri mereka sendiri untuk mempelajari (Akbar, 2022).

Menanamkan keseimbangan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik ke dalam kepribadian siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas membutuhkan proses dan waktu. Padahal, waktu yang ditawarkan sekolah sangat terbatas. Sebagai inisiatif untuk memperpanjang jam belajar agama yang terbatas, beberapa sekolah mengharuskan siswa untuk mengikuti shalat berjamaah. Hal itu guna meningkatkan kedisiplinan diri pada siswa dengan memanfaatkan waktu luang untuk beribadah (Is, n.d, 2020).

Di SMP Negeri 3 Sewon sendiri diterapkan untuk melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah. Pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 3 Sewon ini sendiri ditujukan untuk mendidik siswa agar memiliki watak yang bertaqwa kepada Sang Pencipta. Namun, masih ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat dzuhur secara berjama'ah. Beberapa siswa masih kesulitan untuk mengikuti program yang telah ditentukan oleh sekolah. Maka dari itu peneliti ingin melakukan riset di SMP Negeri 3 Sewon. Artikel ini peneliti hendak menganalisis apakah shalat berjamaah berpengaruh bagi siswa-siswa dan bagaimana peran guru terkhusus guru PAI dalam menerapkan pembiasaan shalat berjamaah di SMP Negeri 3 Sewon.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan fenomenologis dengan jenis studi kasus di SMP Negeri 3 Sewon. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode survei. Naturalistik karena penelitian ini berlangsung dalam kondisi alami (sikap alami), juga dikenal sebagai metode etnografi. Awalnya metode ini banyak digunakan dalam penelitian lapangan dan antropologi budaya, sehingga disebut metode kualitatif karena mengumpulkan dan menganalisis secara kualitatif. (Sugiyono, 2013).

Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mempelajari dan mendeskripsikan suatu peristiwa Menemukan makna dan pemahaman lebih mendalam dari permasalahan yang dihadapi dalam bentuk informasi kualitatif berupa foto dan peristiwa (Yusuf, 2014). Oleh lantaran itu, penelitian ini diperlukan untuk menggambarkan banyaknya informasi yang dikumpulkan. Memungkinkan peneliti untuk menganalisis penelitian dan menyelesaikannya sebagai tugas. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bersifat wajib, karena peneliti adalah alat penelitian dan pengumpul informasi.

HASIL

A. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan pembiasaan shalat berjamaah di SMPN 3 Sewon

Bapak Muhlshin selaku guru PAI di SMP N 3 Sewon (wawancara, 5 September 2022) berpendapat bahwa, guru PAI sangat berperan dalam terjadinya shalat berjamaah di sekolah, sesuai dengan keadaan yang terjadi bahwa sekolah pulang jam 14.00 sedangkan dalam perjalanan pulang siswa memerlukan waktu yang lumayan lama, sehingga diadakannya shalat dhuhur berjamaah ini agar siswa yang jarak rumahnya jauh bisa shalat dengan tepat waktu. Juga dikarenakan para siswa sudah Akil baligh maka tentu sangat diwajibkan untuk melaksanakan shalat. guru PAI juga memiliki catatan khusus, semacam kontrol shalat. Catatan tersebut akan dikumpulkan kepada guru PAI setiap minggunya.

Pembiasaan itu dimulai dari pengumuman, ketika upacara diumumkan kepada peserta didik, dikarenakan jam pulang sekolah jam 14.00 dan istirahat pas jam 12.00 tepat pada waktu shalat dhuhur maka bagi yang muslim diwajibkan melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Lalu peran yang kedua diperlukan peran dari wali kelas guna memberikan informasi dan

instruksi kepada siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah. Sedangkan pihak yang berperan dalam meningkatkan shalat berjamaah tersebut yaitu dari kesiswaan.

B. Apa saja faktor pendukung guru PAI dalam pembiasaan shalat berjamaah di SMPN 3 Sewon

Menurut Muhlisin selaku guru PAI (wawancara, 5 September 2022) bahwa faktor pendukung guru PAI dalam pembiasaan shalat berjamaah terdapat dua faktor pendukung, diantaranya yaitu:

1. Terdapat aturan sekolah

Terdapat suatu kebijakan dari sekolah untuk seluruh warga sekolah SMP N 3 Sewon untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah, kecuali hari Jum'at. Pembiasaan shalat berjamaah di sekolah ini melatih siswa untuk melaksanakan shalat tepat waktu, bahkan melatih siswa untuk menjadi imam. Biasanya yang menjadi imam di sekolah dari pihak guru PAI, guru, bahkan OSIS.

2. Kerjasama antara guru

Adanya koordinasi antara wali kelas dan guru PAI dalam membina moral siswa di SMPN 3 Sewon, melalui pembiasaan shalat berjamaah di sekolah. guru dan guru PAI selalu mengingatkan dan memberikan contoh kepada siswa agar melakukan shalat berjamaah di sekolah. Ketika pembelajaran terakhir menuju istirahat kedua guru mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.

C. Apa yang menjadi penghambat guru PAI dalam melakukan pembiasaan shalat berjamaah di SMPN 3 Sewon

Terdapat tiga faktor penghambat menurut Muhlisin selaku guru PAI (wawancara, 5 September 2022) diantaranya yaitu:

1. Waktu istirahat kurang cukup, dikarenakan waktu istirahat hanya 15-20 menit sedangkan masjid tidak cukup untuk menampung seluruh siswa ketika mau shalat, sehingga harus bergantian dalam shalatnya sekitar empat shift
2. Anak masih ada yang kurang sadar akan kewajiban seorang muslim untuk melaksanakan shalat fardhu
3. Pada waktu istirahat kedua atau lebih tepatnya waktu shalat dhuhur, siswa merasa lapar sehingga mereka mengesampingkan shalat berjamaah untuk pergi ke kantin.

D. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan guru PAI dalam mengatasi hambatan tersebut

Ada empat solusi yang diterapkan di SMP N 3 Sewon menurut Muhlisin selaku guru PAI (wawancara, 5 September 2022):

1. Memberikan pengertian bahwa shalat itu merupakan sebuah tiang agama dan termasuk salah satu dari rukun islam yang wajib dijalankan.
2. Di rumah tentunya keluarga sudah terbiasa melaksanakan shalat, sehingga di sekolah anak akan merasa terbiasa melaksanakan shalat berjamaah. Namun jika sebaliknya, keluarga tidak memberikan contoh kepada anaknya untuk melaksanakan shalat maka anak pun di sekolah lebih meninggalkan shalatnya.
3. Lingkungan masyarakat juga berpengaruh, bahkan teman sebaya. Pada pantauan sekolah beserta guru PAI mewajibkan siswa shalat berjamaah di sekolah. Ketika sudah memasuki kelas apabila mendapati siswa yang belum shalat maka guru akan menegurnya dan menyuruh untuk melaksanakan shalat terlebih dahulu.
4. Program shalat dhuhur berjamaah di SMP N 3 Sewon sudah terlaksana dengan baik, walaupun ada kendala dari fasilitas (Mushola) yang masih kurang untuk menampung seluruh siswa.

E. Apakah siswa merasa terpaksa dalam melakukan pembiasaan shalat berjamaah di SMPN 3 Sewon

Siswa telah memahami dan menyadari betapa pentingnya melaksanakan shalat, terlebih lagi shalat tepat waktu. “Melaksanakan shalat berjamaah di sekolah tidak merasa terpaksa. Shalat merupakan salah satu hal yang menjadi tanggung jawab kita kepada Allah. Shalat juga merupakan perintah Allah yang wajib dilakukan oleh setiap umat muslim (Partisipan 1, 13 September 2022)”.

F. Apa yang menjadi motivasi siswa melakukan pembiasaan shalat berjamaah di SMPN 3 Sewon

Di SMP N 3 Sewon jam pembelajaran dimulai dari pukul 07.00 sampai 14.00, karena waktu jam pulang sekolah dengan waktu shalat Ashar yang tidak jauh maka dari itu para siswa di SMP N 3 Sewon lebih memilih mengerjakan shalat Dhuhur berjamaah di Mushola yang telah disediakan oleh sekolah. “Jika melaksanakan sholat dzuhur di rumah nanti malah malas dan juga jam pulang sekolah nanggung jam 2. Jika sholat dzuhur dilakukan di rumah takutnya waktunya tidak cukup (Partisipan 2, 13 September 2022)”. Bahkan ada juga yang termotivasi dari banyaknya teman-teman yang shalat berjamaah, “alasan lebih memilih shalat berjamaah di sekolah karena kalau dilakukan secara jamaah dapat menambah pahala, dan juga banyak temannya sehingga lebih bersemangat (Partisipan 3, 13 September 2022)”. Ada juga yang berpendapat bahwa “hal yang dapat memotivasi agar tetap semangat melaksanakan pembiasaan shalat yaitu dengan selalu mengingat akan akibat apabila meninggalkan shalat maka akan mendapat dosa dan masuk neraka (Partisipan 4, 10 September 2022)”.

G. Bagaimana peran guru PAI dalam memotivasi siswa dalam melakukan pembiasaan shalat berjamaah di SMPN 3 Sewon

Peran guru PAI sangat berpengaruh terhadap berjalannya pembiasaan shalat berjamaah dengan memberikan motivasi kepada siswa. “Peran guru PAI dalam memotivasi siswa dalam melakukan pembiasaan shalat berjamaah sangat penting, agar siswa tetap melakukan kewajiban mereka sebagai umat muslim. Bahkan guru juga menjelaskan sebab akibat jika tidak melakukan shalat dan menjelaskan keuntungan jika melakukan sholat dengan rajin (Partisipan 4, 10 September 2022)”.

Guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. “Guru selalu mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat, bahkan sampai dibuatkan daftar shalat (Partisipan 5, 13 September 2022)”. “Banyak guru yang mengingatkan kita sholat, terutama guru PAI. Ada beberapa guru yang mengingatkan dengan cara masuk ke setiap ruang kelas. Ada juga yang lewat kemudian mengajak siswa ke masjid (Partisipan 6, 13 September 2022)”.

H. Apa yang menjadikan beberapa siswa tidak semangat dalam melakukan pembiasaan shalat berjamaah di SMPN 3 Sewon

“Hal yang menjadikan siswa kurang bersemangat mengerjakan shalat berjamaah di sekolah karena ketika di sekolah banyak sekali siswanya dan kurangnya kapasitas Mushola dalam menampung siswa sehingga harus melakukan sholat secara bergantian jadi terkadang memilih sholat berjamaah di rumah (Partisipan 2, 13 September 2022)”.

“Beberapa siswa tidak bersemangat melakukan pembiasaan shalat berjamaah di sekolah, dikarenakan kapasitas Mushola yang tidak bisa menampung semua warga sekolah, sehingga siswa harus berdesak-desakan untuk mendapatkan antrian shalat lebih awal. Bahkan karena sirkulasi udara di Mushola yang kurang mengakibatkan Mushola menjadi kurang nyaman (Partisipan 4, 10 September 2022)”. Penyebab yang menjadikan beberapa siswa tidak bersemangat shalat berjamaah di sekolah yaitu, karena Mushola di sekolah yang kurang luas, sehingga siswa harus bergantian dan berdesak-desakan.

PEMBAHASAN

A. Pengertian peran guru pendidikan agama islam

Guru adalah pendidik yang bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan kepada siswa, dan guru juga membimbing, memberikan pengarahan, melakukan pelatihan, dan memberikan nilai serta evaluasi belajar kepada siswa. Seorang guru Pendidikan Agama Islam, di sisi lain adalah seorang guru yang tugasnya menyampaikan pendidikan agama Islam agar dapat dipahami dengan memberikan pengarahan yang baik terhadap agama Islam. Selain itu, Guru Pendidikan Agama Islam juga diberikan wewenang untuk mempersiapkan siswa agar menjadi seorang muslim yang baik serta taat dan mempunyai iman yang baik kepada agamanya dan juga saling menghormati dengan penganut agama lainnya serta menjaga kerukunan antar umat beragama (Araniri, 2020).

Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswanya. Karakter baik yang tumbuh dari siswa pada saat di sekolah, akan terbawa ketika siswa berada di rumah. Maka dari itu, pembentukan karakter inilah yang lebih difokuskan kepada siswa. Dalam melaksanakan tugasnya, ada beberapa strategi yang digunakan oleh Guru PAI. Biasanya strategi itu diterapkan pada saat jam pembelajaran atau pada saat di luar jam pembelajaran serta dilaksanakannya dengan memperhatikan kebutuhan serta pengembangan yang akan diberikan kepada siswa (Tamami, 2018).

Selain peran Guru PAI, hal penting yang tidak kalah diperhatikan adalah keteladanan yang terdapat dari kepribadian Guru PAI itu sendiri. Karena dalam pendidikan, keteladanan menjadi salah satu metode yang paling berhasil untuk diterapkan. Guru adalah salah satu figur yang paling berpengaruh bagi siswanya dalam pembentukan moral serta spiritual. Sopan santun serta etika yang diberikan guru ketika dihadapan siswa akan menjadi suatu tiruan yang akan terekam ke dalam memori siswa (Sarwat, 2018).

Sangat banyak peran-peran dari Guru PAI untuk menyeimbangkan antara jasmani serta tingkah laku dan kepribadian siswa. Salah satu contoh besar peran Guru PAI di sekolah yaitu memberikan pengarahan untuk melakukan shalat jamaah. Sebagai Guru PAI kewajiban-kewajiban yang ada di dalam ajaran agama juga perlu diperhatikan agar siswa paham dan tidak melewatkan kewajiban tersebut. Guru PAI juga diminta untuk memberikan bimbingan mengenai ajaran-ajaran agama yang teorinya belum banyak diketahui oleh siswa (Putri dkk, 2016).

B. Pengertian shalat berjamaah

Menurut (Syarbini, 20189) *Jamaah* berasal dari Bahasa Arab yang artinya menyusun sesuatu yang bercerai berai lalu menggabungkannya dengan mendekatkan antara satu dengan yang lainnya. Sholat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, satu orang bertindak sebagai imam dan yang lainnya bertindak sebagai ma'mum, dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah shalat berjamaah. (Sarwat, 2018).

Shalat berjamaah apabila ada orang shalat dan yang lainnya mengikuti. Sedangkan yang dijadikan ikutan dinamakan imam, lalu orang yang mengikuti dinamakan ma'mum. Seorang imam tidak boleh lebih dari seorang. Sedangkan ma'mum boleh lebih banyak lagi (Batubara, 2018). Dalam shalat berjamaah, makmum dianjurkan untuk mengikuti imam dan makmum tidak diperbolehkan untuk mendahului gerakan imam. Dalam shalat berjamaah mempunyai arti tersendiri bagi kehidupan sosial manusia mengenai solidaritas, ketaatan, persatuan, serta terciptanya kerukunan antar sesama umat muslim.

Selain sebagai bentuk ketaatan umat muslim terhadap Allah SWT, shalat juga dapat berfungsi sebagai fungsi sosial. Dalam agama islam, sangat dianjurkan mengerjakan shalat secara berjamaah terutama di masjid. Anjuran shalat secara berjamaah dapat dilihat manfaatnya seperti bisa dilihat dari pahala yang akan didapatkan ketika melaksanakan shalat berjamaah seperti pahala yang dilipatgandakan dan mendapatkan ampunan dosa dari Allah SWT

(Batubara, 2018). Jadi perlu diketahui bahwa pahala shalat berjamaah jauh lebih besar daripada melakukan shalat secara sendirian.

C. Manfaat shalat dan shalat berjamaah

Sebagai umat muslim tentu saja ada beberapa kewajiban yang harus ditaati. Salah satu contohnya adalah kewajiban shalat baik secara individu maupun berjamaah. Sebagai umat muslim sangat dianjurkan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah karena banyak sekali manfaat yang akan diperoleh. Selain itu, shalat berjamaah juga merupakan sebuah simbol ketaatan rakyat kepada pemimpin selama Pemimpin tidak melakukan sesuatu yang melanggar aturan, serta batasan yang telah ditentukan maka sebagai rakyat kita diperintahkan untuk mengikutinya. Jika seorang pemimpin melakukan kesalahan, maka sebagai rakyat mempunyai hak untuk menegur. Itu juga yang didapatkan ketika melakukan shalat berjamaah, jika imam melakukan kesalahan gerakan dalam shalat, maka sebagai makmum boleh menegur imam dan mengingatkannya sesuai dengan ketentuan yang ada dalam shalat berjamaah (Darussalam, 2016).

Menurut (Jumhan dkk., 2019) ada beberapa keutamaan dan manfaat yang diperoleh dalam melakukan shalat berjamaah yaitu dilipatgandakan pahalanya, dijauhkan dari sifat munafik, diampuni segala dosanya oleh Allah SWT, menerapkan rasa kedisiplinan dalam diri setiap umat muslim yang melakukan shalat berjamaah, tumbuh rasa persaudaraan antar umat muslim karena seringnya interaksi yang terjalin ketika berada di masjid melakukan shalat berjamaah sehingga meminimalisir perselisihan yang sering terjadi karena kurangnya rasa persaudaraan yang terjalin.

KESIMPULAN

Setelah melalui proses penelitian, analisis, dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam meningkatkan pembiasaan shalat berjamaah sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah baik disekolah maupun luar sekolah tanpa harus diawasi oleh guru.
2. Beberapa faktor pendukung dalam terlaksananya pembiasaan shalat berjamaah antara lain adanya peraturan sekolah yang mengharuskan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah dan juga adanya kerjasama antara guru PAI dan juga wali kelas dalam pembiasaan shalat berjamaah.
3. Beberapa faktor penghambat terlaksananya shalat berjamaah di sekolah adalah waktu istirahat yang kurang, kurangnya kesadaran siswa akan kewajiban sebagai seorang muslim dan juga waktu shalat dzuhur yang bersamaan dengan waktu istirahat sekolah.
4. Solusi yang digunakan guru PAI dalam mengarahkan siswa agar selalu melakukan pembiasaan shalat berjamaah antara lain memberikan pengertian bahwa shalat itu merupakan sebuah tiang agama dan termasuk salah satu rukun Islam yang wajib dijalankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik dan lancar.

Di dalam penelitian ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik untuk kelancaran pendidikan serta penambahan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan, namun dalam penelitian ini dirasa masih jauh dari sempurna dikarenakan

terbatasnya pengetahuan dan pengalaman. Untuk itu diharapkan saran dan kritik membangun untuk hasil penelitian yang baik dan dapat menjadi referensi bagi siapapun yang memerlukan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan berbagai pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan artikel ini, diantaranya :

1. Bapak Dr. Muhlisin selaku guru PAI SMPN 3 Sewon Bantul
2. Siswa SMPN 3 Sewon Bantul yang sudah memberikan informasi kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. (2022). *Strategi Guru Pai Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama'ah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Smp Islam Al Akbar Singosari*. 7.
- Araniri, N. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagaman yang Toleran. *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(1).
- Batubara, Y. (2018). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengaktifkan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
- Darussalam, A. (2016). Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Jamaah. *Tafsere*, 4(1).
- Is, S. S. (n.d.). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah*. 2(1).
- Izzah, L., & Purwaningsih, R. (2017). Peran Guru dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(1), 1. [https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(1\)](https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(1)).
- Jumhan, A., Wijaya, I., & Mardiah. (2019). Menghidupkan Shalat Berjamaah di Masjid Ndrul Jannah Serikembang III Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 53(9).
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1).
- Sarwat, A. (2018). *Shalat Berjamaah*. Rumah Fiqih Publishing.
- Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). *Peran guru pai dalam pembentukan karakter siswa*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Syarbini, I. (20189). Pandangan Fiqh tentang Shalat Berjamaah Secara Virtual. *Al-Adillah: Jurnal Hukum Islam*, 2.
- Tamami, B. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Sultan Agung Kasiyan-Puger-Jember Tahun *Jurnal TARLIM*, 1(1).
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.